

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya seni diciptakan merupakan luapan jiwa, gagasan dan kepedulian seseorang terhadap sesuatu yang dapat menginterpretasikan sebuah pengetahuan, pengalaman maupun ketertarikan terhadap suatu hal melalui wujud visual yang indah, dapat mengekspresikan segala yang ingin disampaikan tanpa khawatir akan batasan-batasan yang mengikat. Karya seni diciptakan manusia untuk mendapatkan kepuasan batin, ekspresi jiwa maupun suatu hal yang berkaitan dengan kearifan lokal budaya atau yang terjadi di masa kini. Untuk itulah dalam perwujudannya karya Tugas Akhir dengan judul “Ikon Yogyakarta Dalam Karya Batik Kontemporer dengan Pewarna Alam”, Penulis tidak terlepas dari fenomena yang ada di masyarakat, peristiwa kehidupan sosial yang terjadi, yaitu mewujudkan sebuah karya dengan fenomena tentang apa yang terjadi di Yogyakarta mulai dari Ikon Yogyakarta, pengakuan Yogyakarta sebagai kota batik, dan melestarikan pemakaian warna alam.

Untuk itu dalam perwujudannya, karya tugas akhir ini tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan dan lingkungan Yogyakarta melatar belakangi penulis untuk menciptakan karya. bertujuan ingin mewujudkan bentuk ikon Yogyakarta dengan di stilisasikan kewujud batik tulis modern dengan teknik tradisional mengembangkan ide kreatif. Selain itu tujuannya adalah mengenalkan Ikon-ikon Yogyakarta ke masyarakat luas dalam bentuk karya batik kontemporer sesuai kebudayaan Jawa yang

di angkat dan mengenalkan kembali warna alam ke dalam karya panel yang di stilisasikan.

Batik dengan menggunakan warna alam terlihat lebih eksklusif warna-warna yang dihasilkan warna klasik Jawa soga, mempesona, elegan, dan eksotis. Warna alam memiliki ciri khas yang berbeda di setiap karya karena warna alam bersifat tidak bisa stabil dalam memberi warna karena memiliki keunikan dan takaran nya sama tapi hasil tetap beda Karena pengaruh cuaca alam dan warna yang dihasilkan tidak bisa ditiru oleh pewarna sintetis. Selain itu batik warna alam juga ramah lingkungan serta memberi dampak yang baik bagi kesuburan tanah, dan limbahnya mampu memberi kesuburan bagi tanah karena zat-zat yang ada tidak berbahaya. Warna alam yang digunakan untuk pewarna pada batik diambil dari bahan-bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti daun, akar, buah, kulit pohon, kayu, bunga, dan serat.

Proses pembuatan batik tulis warna alam sebenarnya tidak susah, hanya saja memerlukan ketelatenan dan kesabaran. karena waktu yang dibutuhkan lama karena membutuhkan waktu untuk mengekstrakan bagian-bagian dari tumbuhan untuk pencelupan. pembuatannya bisa dilakukan dengan cara perebusan, fermentasi, dan ada pula yang diolah secara langsung dengan mencampurkannya langsung dengan fiksasi kapur dan tawas atau sesudah di celup kemudian di fiksasi sesuai kebutuhan, agar bahan warna yang digunakan menempel awet pada kain karena itu di fiksasi atau pengunci warna.

Dengan demikian penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini justru banyak menemukan hal-hal baru yang sebelumnya penulis tidak ketahui. Karena dalam

penciptaan karya ini banyak eksperimen dan sebuah karya keberhasilan dan kegagalan adalah hal yang biasa dan dapat dijadikan pengalaman bagi penulis yang dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan warna alami dan mengenalkan ikon Yogyakarta, dan batik sebagai warisan dunia. Proses berkarya yang banyak mengeluarkan pengorbanan waktu, tenaga, biaya dan pikiran telah berhasil dilewatkan dengan menghasilkan pengalaman yang berharga serta ilmu yang dikembangkan lagi agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya ini membutuhkan olah rasa yang membutuhkan konsentrasi dan penjiwaan yang tinggi yang dimulai dari membuat Tema karya, konsep karya hingga ide penciptaan sketsa gambar yang butuh imajinasi yang tinggi hingga menjadi karya jadi batik tulis kontemporer banyaknya motif-motif yang membuat sendiri akan menjadi inspirasi dan motivasi yang akan mendatang agar menjadi lebih baik dan menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan pembaca.

Semoga menjadi inspirasi dan referensi bagi pembaca baik dari aspek ide penciptaan, teknik membatik dan mewarna, serta bahan-bahan yang digunakan untuk menjadi inovasi yang lebih baik dan kreatif. Banyaknya rintangan saat di hadapi seperti eksperimen warna alam dan sulitnya menentukan takaran akan baiknya saat melakukannya membutuhkan persiapan yang matang dan siap menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran semua itu akan menjadi pelajaran yang berharga seperti halnya kita terbiasa menghadapi masalah yang sulit dan saat menghadapi masalah yang

mudah akan cepat menyelesaikannya. Diharapkan pembaca mengedepankan *Originalitas* atau keaslian dan mengedepankan karakter. Agar menjadi karya yang baik dan sesuai keinginan.



DAFTAR PUSTAKA

- BA, Riyanto. 1997. *Katalog Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Bedar Kerajinan Batik.
- Batik Adiluhung Nusantara. 2006. *Keaneragaman*, Yogyakarta: PT Gramedia.
- Bahari Nooryan. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono,dkk. 2008. *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*.Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan , Direktorat Jendral Manajemen pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Junaedi, Deni. 2016. *ESTETIKA: Jalinan, Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Artciv.
- Djelantik A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Esa . 2016. *Makna dan filosofi di balik logo baru Jogja Istimewa*. Yogyakarta: Tribun Jogja.
- Qin, Yulianto. 2015. *Coloring Book for Adults Batik*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Sony Dharsono dan Nanang Gunawan.P . 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : REKAYASA SAINS.

Kusumaningtyas, Rindia Fanny. (2009). *“Perlindungan Hak Cipta atas Motif Batik sebagai Warisan Budaya Bangsa (Studi Terhadap Karya Seni Batik Tradisional Kraton Surakarta)”*. Tesis Program Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.

Sanyoto, Ebdi Sadjiman. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen seni dan Desain*. Yogyakarta, Jalasutra.

S. Priyadi. 1979. *Pola-pola dan pewarnaan Batik*. Jakarta : Departemen Kebudayaan.

Sugiarto N. Hartanto dan Shigeru Watanabe. 1980. *Teknologi Teksti.*, Jakarta: P.T. Pradnya Paramita.

Syafputri, Ella. 2014. *Yogyakarta dinobatkanebagaikota batik Dunia*, Yogyakarta: Antara news.

Susanto, Sewan. (1973). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. BPKB, Yogyakarta.

Susanto, Sewan. (1980) *“Seni Kerajinan Batik Indonesia”*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Yogyakarta.

Wulandari Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

WEBTOGRAFI

Menurut K. Kuypers (1977 : 251-254). Estetika dikutip dari kata Yunani "aisthetis" yang berarti penginderaan (*gewaarwording*) atau pengamatan (*waarneming*).
<http://yestimarselamaharani.blogspot.co.id/2012/09/tugas-kuliah-estetika.html>.

Berdasar kan pendapat umum, estetika di artikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada Alam dan seni.
<http://iffadewi017.blogspot.co.id/2012/07/rangkuman-bukuintisari-1.html>.

Patra Seriyoga, I Wayan. 2009. "*Metode Penciptaan Seni Kriya*".
<http://yogaputra.wordpress.com>. Diunduh Pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 19.29.

https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Ngayogyakarta_Hadiningratwikipedia di akses 20 Febuari 2017,Pukul 14.36 WIB.

http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/index.php?view=v_taukah&id=20 di akses 20 Febuari 2017,Pukul 15.00 WIB.

<https://ardajogja.wordpress.com/2014/02/02/arti-gunungan-wayang-gapuran-yogyakarta/> di akses pada 20 Febuari 2017, Pukul 16.00 WIB.

(<http://thebatik.co.id/blog/>) di akses pada 21 Febuari 2017, Pukul 10.45 WIB.

<http://majalahdesain.com/wp-content/uploads/2015/02/wisata-jogja.png>
di akses pada 7 juni 2017, pukul 23.55 WIB.

<https://girisatrio.files.wordpress.com/2013/10/merapi-kraton-pantai-selatan.jpg?w=698> di akses pada 8 juni, pukul 00.36 WIB.

<https://eksotisjogja.com/wp-content/uploads/2016/08/Tugu-DI-Yogyakarta.jpg>

diakses pada 8 juni 2017, Pukul 01.05 WIB.

Lampiran

1. Poster

